



## Hubungan Perfeksionis dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Siti Nurmaidah<sup>1\*</sup>, Aprilya Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

\*E-mail: [idanurma753@gmail.com](mailto:idanurma753@gmail.com)

### Keywords

Perfectionism;  
Academic  
Procrastination;  
Thesis; Final-Year  
Students.

### Abstract

*Thesis is an essential requirement for graduation and the attainment of a bachelor's degree (S1). Throughout the thesis-writing process, students inevitably encounter various obstacles. These challenges may lead students to engage in academic procrastination, influenced in part by perfectionist tendencies. Perfectionism can prompt students to set unrealistic standards, resulting in procrastination as they strive to meet these standards. This study aims to investigate the relationship between perfectionism and academic procrastination among final-year students working on their thesis at the Faculty of Da'wah, KH Ahmad Siddiq Jember State Islamic University. Employing a quantitative approach with correlational research, the study utilizes simple random sampling, surveying 148 students. Data analysis is conducted using Pearson product moment correlation with SPSS 25.0 software. The findings reveal a moderate positive correlation ( $r = 0.413$ ) between perfectionism and academic procrastination ( $p < 0.05$ ). Thus, the study concludes that perfectionism significantly contributes to academic procrastination among final-year students, highlighting the impact of idealistic beliefs on students' thesis preparation.*

### Kata Kunci

Perfeksionisme;  
Prokrastinasi  
akademik; Skripsi;  
Mahasiswa Akhir.

### Abstrak

*Skripsi merupakan syarat mutlak yang wajib dirampungkan sebelum seorang mahasiswa dinyatakan lulus dan bisa mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1). Dalam proses pengerjaan skripsi, mahasiswa tentu tidak akan luput dari berbagai kendala yang mungkin terjadi. Banyaknya kendala yang dialami tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku menunda-nunda pengerjaan skripsi atau yang biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Salah satu hal yang dapat menjadi sebab seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah adanya sikap perfeksionisme yang dimiliki oleh individu, yang mana sikap perfeksionisme dapat menyebabkan mahasiswa menetapkan standar yang tidak rasional selama proses pengerjaan skripsi hingga melakukan prokrastinasi akademik untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 148 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan product moment's pearson dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Hasil*



penelitian menunjukkan nilai pearson correlation sebesar 0.413 ( $r_{hitung} > r_{tabel} - 0.413 > 0.161$ ) dan nilai sig. 0.000 > 0.05 dengan nilai pearson correlation berada pada kategori sedang. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. Hal tersebut juga menjelaskan jika keyakinan yang tidak rasional untuk ideal dan sempurna dalam menyusun skripsi pada mahasiswa dapat mengarahkan mahasiswa pada perilaku prokrastinasi akademik

## Pendahuluan

Selama beberapa dekade terakhir, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menunjukkan citra diri dan eksistensinya untuk turut andil dalam perkembangan berbagai macam bidang. Salah satu bukti eksistensi dari berkenbangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu diamati adalah dalam segi pendidikan. Perkembangan pendidikan, khususnya di Indonesia sepanjang beberapa dekade semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain untuk mencetak penerus bangsa yang mempunyai kecerdasan, baik itu dalam ilmu pengetahuan serta berkepribadian baik dan dapat mengabdikan kepada masyarakat, salah satu alasan dari pesatnya perkembangan pada bidang pendidikan adalah guna mencetak sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kecakapan mumpuni serta kapabilitas yang memadai. Pada masa ini, bidang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas tinggi., dimulai dari pendidikan yang bersifat formal hingga merambah pada pendidikan berbasis non formal.

Lembaga pendidikan yang saat ini menjadi pengharapan dalam kemampuannya untuk melahirkan dan membentuk pribadi unggul yang memiliki *high quality* adalah perguruan tinggi. Pendapat Bertens dalam bukunya, hal tersebut terjadi karena mahasiswa dididik di perguruan tinggi untuk mampu menguasai keterampilan akademik atau profesional dalam bidang tertentu agar dapat memasuki dunia kerja dan mampu bersaing ketika mereka selesai dengan masa program studinya.<sup>1</sup> Perguruan tinggi seringkali digunakan sebagai sebuah batu loncatan untuk mahasiswa dapat meraih bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Namun, sebelum memperoleh bidang kerja yang sesuai, mahasiswa harus menyelesaikan tugas dan kewajibannya terlebih dahulu.

Sebagai seorang mahasiswa, banyak tugas dan kewajiban yang harus mereka lakukan agar dapat menyelesaikan masa studi dan mampu terjun dalam lingkup dunia kerja yang penuh tantangan dan banyaknya persaingan. Agar mahasiswa dapat menunjukkan legalitas keterampilan dan kemampuan mereka, mendapatkan gelar studi merupakan persyaratan mutlak yang harus dilalui. Proses yang harus dilewati agar mahasiswa memperoleh gelar sesuai bidang mereka adalah dengan melakukan penelitian ilmiah serta membuatnya dalam bentuk karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa jenjang strata satu (S1) yang dalam kebanyakan konteks disebut sebagai

<sup>1</sup> Bertens, *Metode Belajar untuk Mahasiswa: Beberapa Petunjuk Bagi Mahasiswa Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 28.

skripsi.

Darmono dan Hasan mendefinisikan skripsi sebagai suatu karya ilmiah yang diselesaikan peserta didik pada akhir pendidikannya atas dasar temuan penelitian, penelusuran literatur, atau penciptaan suatu masalah yang dilakukan secara cermat.<sup>2</sup> Menurut Wirartha, menulis skripsi memiliki tujuan untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana melakukan pemecahan masalah secara ilmiah dengan melakukan penelitian mereka sendiri, menganalisa hasil temuan mereka, membuat kesimpulan serta menyusunnya menjadi karya ilmiah.<sup>3</sup> Pada prosesnya mahasiswa perlu memenuhi persyaratan sebelum dapat memprogram skripsi pada kartu rencana studinya, diantaranya adalah menyelesaikan jumlah SKS (satuan kredit semester) sesuai dengan ketentuan setiap program studi. Setiap mahasiswa akhir tentu memiliki harapan agar dapat menyelesaikan masa studinya dan dapat lulus tepat waktu ( $\leq 4$  tahun). Namun yang banyak terjadi di lapangan sering kali tidak selalu sesuai dengan harapan. Sudah seperti hal yang lumrah apabila banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai macam kendala permasalahan selama proses pengerjaan skripsi.

Permasalahan yang sering terjadi saat penyusunan skripsi adalah banyak sekali mahasiswa yang merasakan *struggle* dalam proses pengerjaannya. Kendala yang terjadi dapat berasal dari internal dan juga eksternal. Kendala inilah yang membuat mahasiswa akhirnya menjadi banyak menunda pengerjaan dan penyelesaian skripsi. Perilaku ketika enggan untuk bersegera memulai dalam menyelesaikan suatu tugas dapat menjadi gejala awal mula dari perilaku prokrastinasi. Istilah untuk prokrastinasi ada banyak ragam, dalam lingkup pendidikan prokrastinasi yang dilakukan biasa dikenal dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik diartikan sebagai kebiasaan tingkah laku tidak segera (menunda) pelaksanaan atau penyelesaian tugas yang dikerjakan berulang-ulang dan konsisten. Kegiatan menunda pengerjaan tugas ini bisa bersifat jangka pendek, terjadi tepat sebelum batas waktu atau penundaan jangka panjang yang terjadi lewat dari batas waktu dan menghambat kinerja.<sup>4</sup> Menurut Ferrari, mahasiswa yang terlibat dalam prokrastinasi akademik memiliki tendensi untuk menunda penyelesaian tugas hingga menit terakhir, gagal menyerahkan tugas tepat pada waktunya kemudian lebih suka beraktivitas di luar pengerjaan tugas yang dirasa lebih memberikan kesenangan.<sup>5</sup> Praktik penundaan penyelesaian skripsi yang dilakukan mahasiswa dapat menyita waktu dan merugikan mahasiswa karena akan menunda penyelesaian skripsi dan menghambat mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Perilaku penundaan ini tentunya selain dapat memberikan dampak kerugian bagi mahasiswa juga merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, sebab sama halnya dengan menyia-nyiakkan waktu termasuk di dalamnya adalah ketika seorang mahasiswa menunda pengerjaan skripsinya hingga memberikan hambatan pada

<sup>2</sup> Darmono dan Hasan, *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester* (Jakarta: Grasindo, 2002), 1.

<sup>3</sup> Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis* (Yogyakarta: Andi, 2006)

<sup>4</sup> Rachmahana, R, "Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2/3 (2002), 132-137.

<sup>5</sup> Ferrari J & Mccown W, *Procrastination and Task Avoidance: Theory Research and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), 117.

dirinya untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Sebab karenanya Allah menganjurkan hamba-Nya untuk selalu bersegera dalam segala perbuatan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya' : 90:

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

Artinya: "Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami." (Qs al-Anbiya [21]: 90).<sup>6</sup>

Jika dikaitkan dengan mahasiswa dan perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik tentu hal ini tidak sejalan dengan anjuran yang disiratkan Allah SWT dalam ayat tersebut. Hingga akhirnya akan berdampak pada banyak aspek kehidupan mahasiswa dan melenceng dari pengharapan yang diinginkan yakni lulus tepat waktu.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang mempunyai kecondongan melakukan prokrastinasi akademik. Salah satunya yakni studi yang dilakukan Nugrasanti terhadap mahasiswa dari sebuah universitas swasta di Jakarta dan hasilnya penundaan dalam memulai atau menyelesaikan skripsi ditemukan pada mahasiswa.<sup>7</sup> Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Saman menyebutkan bahwa mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan melakukan prokrastinasi dengan tingkatan yang berbeda-beda dari ringan hingga berat.<sup>8</sup> Berdasarkan perolehan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa semester 8 (delapan) ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq banyak yang melakukan prokrastinasi akademik dengan latar belakang faktor yang beragam. Dari 10 mahasiswa yang diwawancarai, 4 diantaranya mengaku menunda-nunda untuk mengerjakan skripsi disebabkan karena terlalu sulit untuk mengerjakan, banyak hambatan saat proses pengerjaan serta revisi yang dirasa terlalu rumit sampai kepada malas untuk melanjutkan dan lebih tertarik pada kegiatan di luar pengerjaan skripsi yang dirasa lebih memberikan efek kesenangan misalnya jalan-jalan ataupun berkumpul dan berbincang dengan teman. Kemudian sisanya mengaku terlalu lama berkulat pada judul yang ingin ideal dan sempurna dan adanya tuntutan dari lingkungan (orang tua dan keluarga) untuk selalu menghasilkan nilai yang terbaik.

Knaus menyebutkan bahwa mahasiswa menunda-nunda dan menjadi prokrastinator dilatar belakangi oleh sembilan faktor berikut: 1) pengolahan waktu yang buruk, 2) sulit berkonsentrasi, 3) kecemasan serta ketakutan, 4) keyakinan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahan. Jakarta: Diponorogo, 2015.

<sup>7</sup> Renni Nugrasanti. Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae* 2 (1), 25-33. (2006), 30.

<sup>8</sup> Abdul Saman, "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3/2 (2017), 55-62.

irasional, 5) masalah pribadi, 6) kebosanan, 7) pengharapan yang terlalu tinggi, 8) perfeksionis, dan 9) takut gagal.<sup>9</sup> Kemudian mengacu pada hasil wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar dari mereka memberikan jawaban bahwa memilih menunda dalam hal penyusunan skripsi disebabkan masih belum mendapatkan konsep serta judul penelitian yang tepat dan ideal dan adanya tuntutan untuk selalu menghasilkan yang terbaik (tendensi perilaku perfeksionis). Hewitt dan Flett mengartikan perfeksionisme sebagai keinginan menjadi sempurna yang disertai dengan munculnya prinsip *high standart* untuk pribadi individu dan pribadi lain serta meyakini jika individu lain mengharapkan kesempurnaan kepada diri mereka sendiri.<sup>10</sup> Selain itu, Hewitt menambahkan bahwa kesempurnaan diri dipusatkan pada perilaku yang mengarahkan diri sendiri, seperti menetapkan tujuan jangka panjang dan menyalahkan diri sendiri jika tidak mampu mencapainya.<sup>11</sup> Hewitt dan Flett mengidentifikasi dimensi dari perfeksionisme, yaitu *Self-oriented perfectionism*, *Other-oriented perfectionism*, *Socially Prescribed Perfectionism*.<sup>12</sup> Munculnya sikap perfeksionisme dalam diri seseorang dapat memberikan hambatan terhadap hal yang akan dilakukan, salah satunya adalah pada mahasiswa saat menyelesaikan skripsi, hingga nantinya sikap perfeksionisme dapat memicu seseorang untuk menunda pengerjaan skripsinya hingga tidak dapat selesai pada waktunya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember memiliki permasalahan yang berkenaan dengan perfeksionisme dan prokrastinasi akademik, sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian berbasis filsafat positif yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel spesifik dengan cara menghimpun data melalui instrumen penelitian dan menggunakan analisis data statistik untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis.<sup>13</sup> Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan sebab penelitian ini ingin melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (perfeksionisme) dan variabel terikat (prokrastinasi akademik) dan dalam lingkup populasi serta sampel penelitian dalam jumlah besar, serta bertujuan

<sup>9</sup> William Knaus, *End Procrastination Now: Get it Done with a Proven Psychological Approach* (United States: McGraw-Hill Companies, Inc., 2010), 3-9.

<sup>10</sup> Mukaromah, dkk "Perfeksionisme dan *Subjective Well-being* Pada Mahasiswa Organisasi Kesenian", *Psycho Holistic*, 2/1 (2020), 154-166.

<sup>11</sup> Gordon L. Flett, Paul L. Hewitt, "Perfectionism in the Self and Social Context :Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology", *Personality and Social Psychology*, (2000), 456.

<sup>12</sup> Gordon L. Flett dkk, "Dimension of Perfectionism, Unconditional Self-Acceptance, and Depression", *Rational Emotive & cognitive-Behavior Therapy*, 21/2 (2008), 121.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2019), 15.

untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasional. Pemakaian korelasi dilakukan untuk melihat dan menguji keterkaitan atau hubungan antar dua variabel yang diteliti, yakni antara variabel perfeksionisme sebagai variabel bebas dan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang sedang menyusun skripsi berjumlah 236 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* sebab pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti mendapatkan peluang yang setara untuk menjadi sampel penelitian karena karakteristik yang homogen. *Probability sampling* yang dipakai yakni *simple random sampling*, dimana sampel diambil secara acak berdasar pada populasi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi, kemudian didapat sampel sebanyak 148 mahasiswa menggunakan rumus slovin.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data, yakni: 1) Wawancara, wawancara dalam penelitian berguna sebagai data sekunder dan dilakukan guna studi pendahuluan dalam menentukan masalah yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan ketika pra penelitian pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember semester 8, 2) Angket/Kuesioner, peneliti memakai kuesioner berjenis skala likert dalam pengumpulan data. Dalam skala likert bentuk pertanyaan atau pernyataan akan memiliki 4 (empat) opsi pilihan dan setiap item kuesioner mempunyai rentang pilihan dari sangat positif hingga sangat negatif.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik analisis data diantaranya: 1) Uji validitas, 2) Uji reliabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Linearitas, dan 5) Uji hipotesis (korelasi *product moment pearson*). Teknik analisis data tersebut digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel perfeksionisme dengan variabel prokrastinasi akademik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Mahasiswa akhir dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas akhir sebelum diputuskan lulus dan menyandang gelar sarjana strata satu (S1). Tugas akhir yang dibebankan yakni berupa penelitian ilmiah serta membuatnya dalam bentuk karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi. Pada prosesnya tidak jarang mahasiswa menghadapi permasalahan dalam menyelesaikan skripsi baik itu dari masalah internal maupun eksternal. Adanya masalah yang dialami dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menunda pengerjaan skripsi. Menurut Knaus adanya penundaan (prokrastinasi) bisa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor satu diantaranya adalah perfeksionisme.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> William Knaus, *End Procrastination Now: Get it Done with a Proven Psychological Approach* (United States: McGraw-Hill Companies, Inc., 2010), 3-9.

**Tabel 1.** Hasil Uji Kategorisasi Perfeksionisme

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
<b>Sangat Tinggi</b>	49 < X	19	12.8 %
<b>Tinggi</b>	42 – 48	57	38.5 %
<b>Sedang</b>	34 – 41	56	37.8 %
<b>Rendah</b>	27 – 33	15	10.1 %
<b>Sangat Rendah</b>	X ≤ 26	1	0.7 %

**Tabel 2.** Hasil Uji Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Persentase
<b>Sangat Tinggi</b>	59 < X	5	3.4 %
<b>Tinggi</b>	50 – 58	48	32.4 %
<b>Sedang</b>	41 – 49	73	49.3 %
<b>Rendah</b>	32 – 40	21	14.2 %
<b>Sangat Rendah</b>	X ≤ 31	1	0.7 %

Mengacu pada perhitungan kategorisasi data maka hasil yang diperoleh adalah 12.8% (19) mahasiswa berada pada rentang perfeksionisme sangat tinggi, 38.5% (57) mahasiswa berada pada rentang perfeksionisme tinggi, 37.8% (56) mahasiswa berada pada rentang perfeksionisme sedang, 10.1% (15) mahasiswa berada pada rentang perfeksionisme rendah dan 0.7 % (1) mahasiswa berada pada rentang perfeksionisme yang sangat rendah. Sedangkan untuk prokrastinasi akademik diketahui 3.4% (5) mahasiswa tergolong dalam rentang prokrastinasi akademik sangat tinggi, 32.4% (48) mahasiswa tergolong dalam rentang prokrastinasi akademik tinggi, 49.3% (73) mahasiswa berada pada rentang prokrastinasi akademik sedang, kemudian 14.2% (21) mahasiswa berada pada rentang prokrastinasi akademik rendah dan 0.7% (1) mahasiswa berada pada rentang prokrastinasi akademik sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa akhir fakultas dakwah angkatan 2018 UIN KH Achmad Siddiq Jember memiliki tingkat perfeksionisme dan prokrastinasi akademik pada kategori menengah ke atas. Hal tersebut dikarenakan sebaran sampel mayoritas berada pada tingkat sedang hingga sangat tinggi dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai tingkat perfeksionisme dan prokrastinasi akademik pada kategorisasi rendah hingga sangat rendah.

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Perfeksionisme	Prokrastinasi Akademik
Perfeksionisme	Pearson	1	.413**
	Correlation		

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	148	148
<b>Prokrastinasi Akademik</b>	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	148	148

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *product momen't pearson* memperlihatkan skor signifikansi adalah 0.000 yang artinya skor *sig.*  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan jika terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, oleh sebab itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melihat dari skor *pearson correlation's* ( $r_{hitung}$ ) yang menunjukkan hasil 0.413 yang artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan acuan  $r$  tabel adalah sebesar 0.161 ( $n-2=146$ ). Maka nilai  $0.413 > 0.161$  artinya terdapat korelasi antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember Nilai *pearson correlation's* memperlihatkan skor 0.413 yang artinya mengacu pada pedoman tingkat korelasi maka perfeksionisme dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan korelasi sedang sebab termasuk dalam rentang kategori 0.40 – 0.59. Hasil nilai *pearson correlation* bersifat positif yang artinya semakin tinggi perfeksionisme maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik dan jika semakin rendah sikap perfeksionisme maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini selaras dengan penjelasan Burka dan Yuen jika perfeksionisme menjadi bagian satu dari banyaknya faktor yang mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik.<sup>15</sup>

Salah satu indikator seseorang memiliki sikap perfeksionisme adalah adanya *Self-oriented perfectionism* (orientasi perfeksionisme yang mengacu kepada diri sendiri). Menurut Flett dan Hewitt seseorang dengan sikap perfeksionisme akan menciptakan *standart* yang kelewat tinggi dan tidak realistis untuk kinerja serta tingkah dirinya dan cenderung memiliki dorongan yang kukuh dalam mencapai kesempurnaan.<sup>16</sup> Teori ini serasi dengan hasil penelitian pada wawancara yang dilaksanakan ketika pra penelitian pada beberapa mahasiswa akhir di Fakultas Dakwah angkatan 2018 yang terdiri dari beberapa program studi, dimana mahasiswa memilih untuk menunda mengerjakan skripsi disebabkan sibuk berkulat pada judul skripsi yang ingin ideal (sempurna), merasa bahwa judul yang mereka buat belum memenuhi standar yang mereka tetapkan dan mereka juga merasa belum puas dengan pengerjaan yang dilakukan.

Selain itu, hasil wawancara pra penelitian yang telah dilaksanakan juga menemukan fakta bahwa mahasiswa melakukan penundaan pengerjaan skripsi

<sup>15</sup> Burka, J. B., & Yuen, L. M. *Procrastination: Why you do it, what to do about it now.* (Da Capo Press,2008).

<sup>16</sup> Hewitt & Flett, "Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization,Assessment, and Association With Psychopathology", *Journal of Personality and Social Psychology.* (American Psychological Association, 1991), 456.

(prokrastinasi) karena merasa harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh orang-orang terdekat seperti orang tua, dosen dan juga keluarga. Mereka merasa bahwa baik judul skripsi ataupun skripsi yang sedang mereka kerjakan masih belum ideal dan akan membuat mereka mendapatkan hasil dan nilai yang kurang memuaskan. Mahasiswa yang memiliki sikap perfeksionisme pada kategori ini merasa standar yang orang lain tetapkan belum dapat dicapai sehingga menjadikan hal tersebut sebagai tekanan dan akhirnya memilih untuk menunda pengerjaan skripsi. Hal tersebut sejalan dengan indikator lain dalam dimensi perfeksionisme yang turut menjadi penyumbang seseorang memiliki sikap perfeksionisme yakni *Socially Prescribed Perfectionist* (perfeksionisme ditentukan oleh lingkungan sosial). Hewitt dan Flett berpendapat bahwa seorang perfeksionisme akan selalu mencukupi standar dan pengharapan yang ditetapkan oleh pribadi lain. Bong, Hwang, Noh dan Kim dalam Smith (2017) juga menyatakan bahwa *socially prescribed perfeksionism* menyebabkan seseorang menunda-nunda pekerjaan akademiknya karena takut tidak memenuhi harapan orang lain. Penundaan dipicu ketika seseorang merasa tertekan oleh orang lain untuk melakukan sesuatu dengan sempurna.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang tengah menyusun skripsi di Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember dengan hasil berkorelasi positif. Artinya semakin tinggi sikap perfeksionisme maka semakin tinggi juga prokrastinasi akademik yang dilakukan dan sebaliknya semakin rendah sikap perfeksionisme maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang dilakukan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Smith, Sherry, Saklofske dan Mushqaush yang mana seseorang yang mempunyai tingkat perfeksionisme tinggi cenderung akan melakukan prokrastinasi.<sup>18</sup>

## Simpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang dilakukan menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  0.413 yang artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan acuan  $r$  tabel adalah sebesar 0.161 ( $n-2=146$ ) dengan hubungan berada pada kategori sedang dan bentuk korelasi positif sehingga hipotesis yang diajukan menghasilkan  $H_a$  (terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik) diterima dan  $H_0$  (tidak terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik) ditolak.

## Daftar Pustaka

Bertens. (2008). *Metode Belajar untuk Mahasiswa: Beberapa Petunjuk Bagi Mahasiswa*

<sup>17</sup> Smith, M. M., Sherry, S. B., Saklofske, D. H., & Mushqaush, A. R. Clarifying the perfectionism-procrastination relationship using a 7-day, 14-occasion daily diary study. *Personality and Individual Differences*, 112, 117-123 (2017)

<sup>18</sup> Smith, M. M., dkk. *Clarifying the perfectionism-procrastination relationship*.

- Baru. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Da Capo Press
- Darmono dan Hasan. (2002). *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahan. Jakarta: Diponorogo, 2015.
- Gordon & Paul L. Hewitt. (2000). "Perfectionism in the Self and Social Context: Conceptualization, Assessment, and Association with Psychopathology", *Personality and Social Psychology*.
- Gordon, L. Flett dkk. (2008). "Dimension of Perfectionism, Unconditional Self-Acceptance, and Depression". *Rational Emotive & cognitive-Behavior Therapy*.
- Hewitt, P.L & Flett. (1991). Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization, Assessment, and Association with Psychopathology, *Journal of Personality and Social Psychology*. American Psychological Association.
- J, Ferrari & Mccown W. (1995). "*Procrastination and Task Avoidance: Theory Research and Treatment*". New York: Plenum Press. 1995.
- Knaus, William. *End Procrastination Now: Get it Done with a Proven Psychological Approach*. United States: McGraw-Hill Companies, Inc., 2010.
- Mukaromah, dkk. (2020). "Perfeksionisme dan *Subjective Well-being* Pada Mahasiswa Organisasi Kesenian", *Psycho Holistic*: 154-166, 2020.
- Nugrasanti, (2006). Renni. Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae* 2 (1), 25-33.
- Rachmahana, R. (2002). "Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*: 132-137, 2002.
- Saman, Abdul. (2017). "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*: 55-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Smith, M. M., Sherry, S. B., Saklofske, D. H., & Mushqaush, A. R. (2017). "Clarifying the perfectionism-procrastination relationship using a 7-day, 14-occasion daily diary study". *Personality and Individual Differences*, 112, 117-123.
- Wirartha., (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.